

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembiasaan atau kebiasaan baik adalah tindakan yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari dan dianggap bermanfaat untuk membentuk karakter individu. Dalam pendidikan karakter, kebiasaan ini penting untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Konsistensi dalam menanamkan kebiasaan baik sejak dini, baik di rumah maupun sekolah, dapat membantu peserta didik membentuk karakter yang kuat seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan (Sofia, dkk, 2023: 932).

Anak usia dini dinilai sangat cocok untuk penerapan kebiasaan baik, sebab mereka masih dalam masa perkembangan dan memiliki daya serap yang tinggi terhadap hal-hal yang rutin dilakukan. Oleh karena itu mendidik anak untuk memiliki sifat baik itu tidak cukup hanya dengan memberikan penjelasan atau pemahaman, tetapi perlu diiringi dengan pembiasaan melakukan hal-hal baik dan menghindari sifat buruk melalui pembiasaan dan latihan yang konsisten, anak akan cenderung melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perilaku buruk (Fauziyah, 2023: 17).

Pembiasaan menurut Shoimah, dkk.,(2018: 173) mengemukakan bahwa pembiasaan adalah cara yang ampuh dalam menanamkan nilai karakter, karena tindakan yang sering diulang akan berubah menjadi kebiasaan yang mengakar dalam diri anak. Melalui pembiasaan, anak tidak hanya memahami

benar dan salah, tetapi mampu merasakan dan membedakan nilai baik dan buruk. Dengan melatih anak secara konsisten melalui kegiatan yang terstruktur, karakter yang diharapkan akan terbentuk secara alami dan berkelanjutan.

Salah satu bentuk pembiasaan yang dapat diterapkan dalam penguatan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan ikrar. Ikrar adalah bentuk janji atau komitmen yang diucapkan secara rutin, yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai karakter dalam diri seseorang. Ikrar dapat diartikan sebagai bentuk komitmen, baik dalam bentuk janji maupun doa yang diperkuat melalui pembiasaan sebagai metode. Komitmen tidak hanya sekedar diucapkan, tetapi diwujudkan dalam tindakan agar semakin mengakar dalam kehidupan sehari-hari, melalui pembiasaan ikrar dapat membentuk karakter dan menentukan arah perjalanan seseorang (Randriandra, 2018: 3).

SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu merupakan sekolah swasta yang berada di Kecamatan Bumiayu tepatnya berada di Desa Dukuhturi yang berdiri pada tahun 1995 dan pada saat ini dipimpin oleh Kepala Sekolah, Bapak Indra Gautama, S. Sos. S.Pd., yang dengan dedikasinya terus mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter bagi para peserta didik. Sebagai bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter, terutama kedisiplinan, SD Islam Ta'allumul Huda mengadakan berbagai kegiatan pembiasaan salah satunya kegiatan pembiasaan yang rutin dilaksanakan adalah ikrar pagi.

Pembiasaan ikrar yang dilakukan setiap pagi hari sebelum

pembelajaran bukan sekedar rutinitas biasa, melainkan bagian dari strategi internalisasi nilai-nilai karakter, khususnya disiplin. Melalui ikrar yang diucapkan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu menggunakan tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris), peserta didik tidak hanya dilatih untuk menghafal dan memahami makna ikrar, tetapi juga dibiasakan untuk hadir tepat waktu, mengikuti alur kegiatan dengan tertib, serta menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap pelaksanaan ikrar dan proses belajar.

Luthviyani (2022:634) menyatakan karakter disiplin adalah karakteristik yang harus dipelajari oleh peserta didik sejak dini, karena kualitas kepribadian sangat penting dalam pembentukan sikap. Karakter ini tercermin dari tindakan atas perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Menerapkan nilai-nilai karakter disiplin dapat dilakukan melalui berbagai prosedur di lingkungan peserta didik. Salah satunya terletak di lingkungan sekolah. Mulai dari pembiasaan datang kesekolahan, mengerjakan tugas tepat waktu, memakai atribut seragam yang sudah ditentukan, menaati aturan dan larangan serta contoh tauladan dari guru.

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, yang berperan penting dalam perkembangan individu. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mengubah perilaku melalui proses pembelajaran, pengalaman, dan latihan. Saat ini, pendidikan karakter menjadi fokus utama karena berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kemajuan bangsa. Oleh karena itu, pembentukan dan pembinaan karakter yang berkualitas perlu dilakukan sejak usia dini, karena periode ini merupakan fase emas yang sangat

menentukan dalam perkembangan karakter seseorang (Roviza Riska, 2018: 3).

Karakter sepadan dengan akhlak, etika, dan moral. Sehingga karakter mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang bersifat universal dan meliputi seluruh aktivitas manusia mencakup dengan Tuhan, diri sendiri, maupun lingkungan sekitar. Karakter ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Lebih dari itu, karakter memainkan peran penting dalam pembentukan identitas dan integritas individu bukan hanya menentukan bagaimana seorang bertindak dalam situasi tertentu tetapi membentuk cara pandang dan respon seorang terhadap hidup (Samrin, 2016: 120–124).

Lestari (2016: 78) menyatakan pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan kebiasaan positif (*habibatuation*) agar peserta didik sesuai nilai yang melekat dalam diri. Pendidikan ini mencakup pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral sebagai satu kesatuan sikap dan perilaku. Salah satu diantaranya adalah karakter disiplin, dalam pendidikan karakter dengan menanamkan disiplin sangat penting dilakukan disekolah karena bertujuan untuk melatih kedisiplinan peserta didik agar mampu berperilaku baik terhadap diri sendiri dan orang lain, yang berkepribadian sempurna (Insan kamil) merupakan tujuan akhir pendidikan Islam (Roviza, 2018: 4).

Meskipun demikian Aunillah (2011: 55) menyatakan sistem pendidikan saat ini belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi masyarakat. Tampaknya terjadi penurunan moral dan akhlak pada generasi ini. Masalah ini

semakin diperparah oleh berbagai masalah dilembaga pendidikan, seperti pelanggaran peraturan sekolah, ketidak hadiran peserta didik, dan kurangnya ketaatan peserta didik terhadap guru. Semua ini, salah satunya disebabkan oleh hilangnya sikap disiplin ketika peserta didik kehilangan sikap disiplin proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal yang pada gilirannya menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Irsan dan Syamsurijal (2020: 11) menjelaskan bahwa salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini, khususnya sekolah dasar adalah disiplin. Dengan penerapan disiplin sejak dini, diharapkan peserta didik akan memiliki dasar disiplin yang kuat untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Beberapa bentuk disiplin yang dapat dikembangkan diantaranya menaati peraturan sekolah, disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin belajar dan lainnya. Secara keseluruhan, berbagai jenis disiplin ini harus diterapkan secara konsisten agar peserta didik dapat membentuk karakter yang kuat.

Indriani, dkk., (2023: 242) menyatakan kurikulum memegang peran penting dalam dunia pendidikan karena terdapat keterkaitan yang erat antara pendidikan dan kurikulum. Kehadiran kurikulum yang efektif didukung oleh komponen yang baik mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Perubahan kontinyu dalam kurikulum sesuai dengan perkembangan anak-anak pada era mereka, pembelajaran karakter anak menjadi aspek integral dalam kurikulum yang berfungsi sebagai membantu perkembangan jiwa anak secara keseluruhan baik fisik maupun mental menuju perbaikan karakter manusia yang lebih baik.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Merdeka Belajar, Kurikulum ini merupakan evaluasi terhadap Kurikulum 2013 prinsip utama adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek pendekatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan personal ketrampilan yang dikembangkan mencakup integritas, kepemimpinan, dan kerjasama tim. Selain itu, kemampuan berkomunikasi yang efektif kurikulum ini juga fokus pada pembentukan karakter peserta didik karena karakter ini di sesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila (Wannesia, dkk., 2022: 232)

Widaningsih, dkk., (2023: 3608) menyatakan kurikulum merdeka merupakan inovasi dalam dunia pendidikan. Kurikulum ini diterapkan di berbagai sekolah sesuai dengan kesiapan masing-masing pemerintah menyediakan tiga opsi penerapan: mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi, pilihan ini disesuaikan dengan kesiapan sekolah meliputi sarana dan prasarana yang tersedia selain itu, kualifikasi guru juga diperhatikan partisipasi seluruh anggota civitas sekolah turut menentukan pada penerapan kurikulum ini disesuaikan agar berjalan efektif di tiap sekolah.

Penelitian yang berkaitan dengan implementasi pembiasaan ikrar dalam penguatan karakter disiplin peserta didik sebelumnya telah dilakukan oleh Wahyu Bitasari (2018) melalui skripsi yang berjudul *"Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV C di SD Brawijaya Smart School"*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembiasaan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui berbagai kegiatan, seperti penciptaan budaya disiplin sejak dini, pengecekan kerapian,

pembiasaan doa, serta penerapan peraturan kelas. Dampak positifnya terlihat pada meningkatnya kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib, kehadiran tepat waktu, kerapian berpakaian, serta konsentrasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan literasi.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penguatan karakter disiplin melalui strategi pembiasaan. Namun, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih spesifik, yakni menitikberatkan pada implelementasi pembiasaan ikrar sebagai bentuk pembiasaan yang khas, rutin, dan bernilai edukatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sebelumnya serta memberikan kontribusi baru dalam penguatan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan ikrar di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

Peneliti melakukan observasi awal mengenai keadaan peserta didik di SD Islam Ta'allumul Huda. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas rendah di kelas III, diperoleh informasi bahwa masih terdapat permasalahan dalam hal karakter disiplin peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari kebiasaan sebagian peserta yang datang terlambat ke sekolah, tidak mengenakan seragam secara lengkap, tidak membawa perlengkapan belajar, serta belum menunjukkan kesungguhan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ikrar pagi, serta belum hafal teks doa yang menjadi bagian dari ikrar. Selain itu, sebagian peserta didik juga kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan

belum sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik, sehingga perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak sekolah.

Permasalahan karakter disiplin ini tentu berdampak terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Peserta didik yang tidak disiplin akan kesulitan mengatur waktu, mengabaikan aturan, dan kurang menghargai kewajiban yang harus dipenuhi. Jika dibiarkan, hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan, melemahkan pembentukan karakter, dan berpotensi menurunkan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Berbagai permasalahan tersebut merupakan beberapa penyebab hilangnya atau berkurangnya sikap disiplin. Hilangnya sikap disiplin tersebut tentu saja menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal, sehingga akan menghambat tujuan pendidikan dan tercapainya cita-cita. Permasalahan tersebut tentunya menjadi perhatian bagi pihak sekolah akan tetapi permasalahan tersebut di perlukan strategi yang tepat untuk menanamkan nilai disiplin. Salah satu strategi yang di tempuh pihak sekolah adalah melalui implementasi pembiasaan ikrar. Ikrar yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar tidak hanya dimaknai sebagai janji atau doa, tetapi juga sebagai bentuk komitmen peserta didik untuk menaati aturan dan melaksanakan kewajibandengan penuh tanggung jawab. Melalui pembiasaan ikrar yang konsisten, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta kesungguhan dalam belajar.



Dari adanya beberapa penjelasan yang sudah dijabarkan dapat diketahui bahwa penerapan penguatan karakter disiplin peserta didik sudah diterapkan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan mengamati lebih lanjut terkait proses penguatan karakter disiplin yang dilaksanakan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu khususnya melalui kegiatan pembiasaan ikrar di kelas III. Sehingga peneliti mengambil judul *"Implementasi Pembiasaan Ikrar Dalam Penguatan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas III SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu"*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembiasaan ikrar dalam penguatan karakter disiplin peserta didik kelas III SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu?
2. Apa saja dampak, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan ikrar sebagai penguatan karakter disiplin peserta didik kelas III SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembiasaan ikrar dalam penguatan

karakter disiplin peserta didik kelas III SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

2. Untuk mengetahui dampak, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembiasaan ikrar dalam penguatan karakter disiplin peserta didik kelas III SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap, hasil penelitian dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, maupun secara praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini menjadi masukan dalam penguatan karakter disiplin pada implementasi pembiasaan ikrar.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi kepala sekolah**

sebagai masukan disekolah terkait implementasi kegiatan ikrar yang mampu memberikan kontribusi dalam penguatan karakter disiplin peserta didik.

###### **b. Bagi guru**

Hasil penelitian dapat dijadikan suatu referensi bagi guru untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas kegiatan pembiasaan ikrar dalam penguatan karakter disiplin peserta didik.

###### **c. Bagi peneliti**

sebagai pengalaman pribadi peneliti dalam melakukan suatu penelitian

dan menambah wawasan peneliti dalam penguatan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan ikrar.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian besar yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun format penyusunannya mengacu pada buku Panduan Skripsi yang telah diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban tahun 2024.

Bagian awal mencakup halaman judul, lembar pernyataan, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, motto dan persembahan, abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian utama terdiri dari: Bab I yang memuat pendahuluan dengan sub-bab berupa latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II menyajikan landasan teori dan kajian pustaka yang meliputi landasan teori, kajian pustaka serta kerangka berpikir. Bab III membahas metode penelitian, mencakup desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta teknik analisis data. Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasan. Bab V menyajikan simpulan dan saran yang terdiri dari sub-bab simpulan dan saran. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.